

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sudah dikenal memiliki kekayaan dan keberagaman budaya, salah satu ciri khas Indonesia adalah kain tenun. Hampir di seluruh Indonesia memiliki kain tenun khas daerahnya masing-masing. Termasuk salah satunya adalah Kabupaten Siak di Riau. Di Siak saat ini tidak banyak lagi UMKM yang masih bertahan membuat tenunan tradisional ini, kurangnya minat terhadap tenun dan kurang maksimalnya pengembangan yang dilakukan pengrajin untuk mengembalikan tradisi tenun yang mulai pudar di masyarakat Siak itu sendiri. Dari beberapa UMKM yang masih bertahan, UMKM tenun Bu Atun salah satunya yang masih terus memproduksi Tenun Siak sampai saat ini. Saat ini UMKM Bu Atun masih banyak memproduksi tenun dalam bentuk helaian dan masih belum banyak pengembangan pada produk *fashion* dan produk yang diproduksi masih belum memiliki nilai tambah dengan UMKM yang lainnya. Sebagai hasil produk tenun yang mudah dikenalkan kepada masyarakat Siak sendiri dan luar daerah Siak. Karena saat ini produk *fashion* menggunakan kain tenun lebih mudah diterima oleh semua kalangan dan lebih modern untuk digunakan sebagai penunjang penampilan dengan unsur tradisionalnya.

Salah satu aktivitas ekonomi masyarakat yang tergolong tradisional adalah membuat Tenun Siak, ini mengandung unsur ekonomi yang berkaitan dengan aspek budaya dan seni, karena keberadaannya adalah sebagai warisan budaya dan kebanggaan bersama bagi masyarakat setempat (Maulana & Hidir, 2017). Pada umumnya semua pekerjaan menenun dikerjakan oleh kaum wanita guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pemakaian tenunan ikat dan kain songket utamanya adalah untuk upacara perkawinan, pesta, upacara adat maupun sebagai pakaian sehari-hari. Sebagai pakaian khas yang menunjukkan ciri budaya melayu, saat ini instansi-instansi pemerintah/dinas jawatan pada hari-hari tertentu sudah menggunakan atau memakai produk tenun tersebut. Kreasi atau motif tenunan yang ditampilkan merupakan ciri khas budaya melayu yang akan tetap dilestarikan dan dipertahankan untuk generasi akan datang (Pramadewi, 2010).

Tenun merupakan salah satu tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Siak, sebagai salah satu wilayah yang memiliki sejarah kesultanan terbesar di masa lampau, Siak menyimpan kekayaan seni berpakaian tinggi. Unsur terpenting dari berpakaian melayu adalah songket. Sayangnya pada masa sekarang tradisi tenun tak lagi eksis di setiap daerah di Kabupaten Siak, tidak banyak lagi orang melayu yang benar-benar mengenal tenun, berbagai langkah strategis harus diambil pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk mempopulerkan kembali tradisi tenun (Maulia dan Sidiqi, 2015). Kain Tenun Siak merupakan bagian dari sebuah pakaian melayu sangat identik dengan budaya Islam dan patut dibanggakan. Kebanggaan ini saat sekarang sudah berangsur-angsur memudar oleh kemajuan teknologi masa kini, karena kain tenunan Siak dianggap kurang modern dan mahal dari segi harga. Di Kabupaten Siak sendiri tidak semua tempat usaha Tenunan Siak itu terlihat maju, hanya beberapa usaha Tenunan Siak saja yang sangat diminati oleh konsumen, sehingga itu sangat mempengaruhi terhadap pengrajin tenun siak itu sendiri (Maulana & Hidir, 2017). Akan tetapi perkembangan zaman melalui teknologi informasi akhirnya mau tidak mau menggiring tradisi kepada transformasi bentuk yang lebih modern. Hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan fenomena ini adalah menjaga penghayatan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam tradisi agar tetap terpelihara (Ciptandi, Sachari, Haldani, 2016). Di Kabupaten Siak sendiri tidak semua tempat usaha Tenunan Siak itu terlihat maju, hanya beberapa usaha Tenunan Siak saja yang sangat diminati oleh konsumen, sehingga itu sangat mempengaruhi terhadap pengrajin tenun siak itu sendiri (Maulana & Hidir, 2017). Menurut Setiawan & Suwarnindyah (2014), Kerajinan tenun tradisional tersebut mempunyai potensi untuk dapat menampung banyak tenaga kerja, menopang perekonomian masyarakat, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berupaya untuk mengenalkan tenun siak kepada masyarakat banyak dengan tetap mempertahankan nilai ketradisionalannya dalam bentuk produk aksesoris fesyen sebagai upaya inovasi dan membuka peluang potensi terhadap pengembangan Tenun Siak.

Aksesoris fesyen dapat meningkatkan nilai estetika bagi yang menggunakannya.

Di Indonesia saat ini kaum hawa sedang menggandrungi aksesoris fesyen terutama perhiasan yang modern, unik dan bisa membuat mereka bangga dengan memakai produk tersebut (Roesanto & Ciptandi, 2018). Dilatarbelakangi hal tersebut penulis berupaya untuk mengenalkan tenun siak dengan pengembangan berupa aksesoris fesyen modern dengan menggabungkan unsur tradisional Tenun Siak menjadi terlihat lebih modern dan unik, sehingga dapat memberikan solusi terhadap kebutuhan permasalahan perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat serta upaya melestarikan dan mengenalkan Tenun Siak kembali bisa terwujud.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Bahwa produk-produk yang dibuat Tenun Bu Atun belum adanya ciri khas/pembeda dengan sejenis UMKM lainnya.
2. Perlu adanya sebuah upaya kebutuhan dari penambahan dekorasi tenun pada produk aksesoris *fashion* untuk memberikan nilai tambah.
3. Adanya kebutuhan pembuatan variasi untuk menciptakan inovasi produk dari Tenun Songket Siak untuk konsumen.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membuat inovasi berupa ciri khas pada produk UMKM Tenun Bu Atun?
2. Bagaimana mengaplikasikan teknik dekorasi tenun pada produk aksesoris *fashion* untuk menjadikan nilai tambah?
3. Produk *fashion* apa yang dibutuhkan untuk produk tenun songket Bu Atun untuk konsumen?

I.4 Batasan Masalah

Adapun pembatas masalah yang dilakukan oleh penulis sebagai cara agar terfokus pada bidang penelitian dan tidak meluas dari topik yang diteliti sebagai berikut:

1. UMKM yang diteliti yaitu Tenun Bu Atun sebagai target penelitian.
2. Inovasi yang dikembangkan pada pengembangan produk *fashion* Tenun Songket Siak.

3. Fokus penelitian yaitu inovasi pengembangan produk Tenun Siak pada aksesoris *fashion* untuk konsumen.
4. Inovasi produk aksesoris *fashion* dengan mengaplikasikan teknik dekorasi/aplikasi tenun Siak UMKM Bu Atun pada produk tas.

I.5 Tujuan

1. Menghasilkan ciri khas produk dari UMKM Tenun Bu Atun.
2. Memberikan aplikasi dekorasi tenun untuk memberikan nilai tambah.
3. Menghasilkan produk tenun untuk menambah variasi produk untuk konsumen.

I.6 Manfaat

1. Terciptanya ciri khas produk dari UMKM Tenun Bu Atun.
2. Terciptanya produk dengan aplikasi dekorasi tenun untuk memberikan nilai tambah.
3. Terciptanya variasi produk tenun untuk konsumen.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pencarian data yang digunakan yaitu: Observasi, Studi literatur dan Eksplorasi.

- a. Observasi, Peneliti melakukan observasi ke UMKM Tenun Siak Bu Atun. Mengamati secara langsung dan secara daring objek penelitian untuk mendapatkan data dan hasil yang sesuai, peneliti mengamati produk tenun Bu Atun dan diskusi permasalahan yang dirasakan di UMKM Bu Atun serta pengamatan pada sosial media aktif yang digunakan oleh UMKM itu sendiri maupun UMKM yang bergerak di bidang yang sama.
- b. Wawancara, Mahasiswa melangsungkan proses tanya jawab bersama narasumber berkaitan dengan produk Kain Tenun Songket Siak khas Riau yaitu Ibu Yati selaku pemilik kerajinan Tenun Siak. Peneliti melangsungkan proses tanya jawab bersama narasumber secara langsung ataupun daring berkaitan dengan produk kain Tenun Songket Siak.

- c. Studi Literatur Laporan ini dilengkapi dengan data yang didapatkan dari menggali informasi dari beberapa sumber seperti internet, jurnal, dan buku.

Adapun jurnal yang menjadi referensi penulis di antaranya:

Maulana, N., & Hidir, A. (2017) dengan judul Strategi Adaptasi Pengrajin Tenun Siak di Kabupaten Siak. Maulia, R. dan Sidiqi (2015) dengan judul Wisata Budaya dalam Tradisi Tenun di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Pramadewi, A. (2010) dengan judul Analisis Strategi Bersaing dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tenunan Ikat dan Kain Songket Dekranasda Rengat.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang telah disusun:

Bagan Kerangka Penelitian

Fenomena

1. Diperlukannya pelestarian kain tradisional khas Riau Tenun Siak.
2. Mempopulerkan kembali tradisi tenun.
3. Adanya potensi pengembangan Tenun Siak menjadi produk aksesoris *fashion* dan potensi di bidang ekonomi.

Urgensi Masalah

1. Adanya keinginan, kebutuhan serta potensi dalam pengembangan produk *fashion* di UMKM Tenun Bu Atun.
2. Adanya kebutuhan penambahkan variasi produk untuk menjadikan ciri khas/pembeda dengan UMKM lainnya.
3. Diperlukannya inovasi desain dan teknik pada produk *fashion* di UMKM Tenun Bu Atun.

Tujuan

1. Menghasilkan ciri khas produk dari UMKM Tenun Bu Atun.
2. Memberikan aplikasi dekorasi tenun untuk memberikan nilai tambah.
3. Menghasilkan produk tenun untuk menambah variasi produk untuk konsumen

Metode Penelitian

1. Studi Literatur, Peneliti menggunakan studi literatur melalui buku, jurnal ilmiah, dan artikel *online* resmi.
2. Observasi, Peneliti melakukan observasi ke UMKM Tenun Siak Bu Atun di Siak, Provinsi Riau. Mengamati secara langsung dan secara daring objek penelitian untuk mendapatkan data dan hasil yang sesuai, peneliti mengamati produk dan diskusi permasalahan yang dirasakan di UMKM Bu Atun serta pengamatan pada media sosial aktif yang digunakan oleh UKM itu sendiri maupun UKM yang bergerak di bidang yang sama.
3. Wawancara, Peneliti melangsungkan proses tanya jawab bersama narasumber berkaitan dengan produk Kain Tenun Songket Siak khas Riau yaitu Ibu Yati selaku pemilik kerajinan Tenun Siak.

Analisa Perancangan

Pengembangan produk tenun songket siak dilakukan dengan penggabungan material baru yang belum pernah dipakai umkm yaitu kain suede dengan selendang Tenun Siak dijadikan produk *fashion* tas. Dimana kain suede dijadikan tas dan Tenun Siak dijadikan sebagai selendang untuk dekorasi pada tas. Motif tenun dilakukan penyederhanaan dengan menggunakan 2 motif dasar saja yaitu tampuk manggis dan semut beriring, lalu kain tenun ditambahkan aplikasi imbuhan berupa payet dan manik-manik. Pemilihan penggabungan material dipertimbangkan dengan keinginan dan kesanggupan UMKM dikarenakan UKM menginginkan produk yang berbeda dari UMKM lainnya yang masih menggunakan material tenun saja. Pemilihan penyederhanaan motif dilakukan dikarenakan pertimbangan waktu pengerjaan yang lebih cepat dan untuk estetika produk yang diinginkan UMKM agar menghasilkan ciri khas. Karena motif merupakan motif yang paling sering dibuat oleh pengrajin dan yang paling banyak dipesan konsumen.

Konsep Perancangan

Tema konsep yang ingin ditampilkan pada produk yaitu Modern Etnik, gaya yang berkembang dari konsep minimalis dengan tambahan etnik. Gaya dengan desain modern dan tambahan unsur tradisional. Gaya desain yang fungsional, simpel dan kontemporer. Produk aksesoris *fashion* tas *tote bag* merupakan produk modern yang fungsional lalu digabungkan dengan kain tenun bergaya tradisional.

Eksplorasi Awal

Melakukan eksperimen pada motif dengan menyederhanakan motif dan membuat komposisi motif dan warna yang tepat.

Eksplorasi Lanjutan

Melakukan eksperimen dengan menyesuaikan desain dengan eksplorasi yang sudah dipilih, membuat beberapa simulasi desain menyesuaikan dengan profil UMKM.

Eksplorasi Akhir

Mendapatkan ekplorasi terpilih lalu mulai produksi pembuatan tas dan tenun dan melakukan eksplorasi dengan menambahkan aplikasi imbuhan payet pada selendang tenun dan menjahitkannya pada tas.

Kesimpulan

Kesimpulan:

1. Telah mampu menghasilkan ciri khas produk dari UMKM Tenun Bu Atun.
2. Telah berhasil memberikan aplikasi dekorasi tenun untuk memberikan nilai tambah.
3. Telah berhasil menghasilkan produk tenun untuk menambah variasi produk untuk konsumen.

Saran:

1. Bagi pihak UMKM dapat dilanjutkan kembali dan dapat menambah inovasi desain lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu ada penelitian lebih lanjut akan upaya peningkatan pengembangan produk *fashion* aksesoris pada UMKM Tenun Bu Atun.

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang mengenai alasan penulis dalam melakukan inovasi produk kain Tenun Songket Siak khas Riau, tujuan dilakukannya inovasi produk kain Tenun Songket Siak khas Riau, manfaat yang didapatkan dari dilakukannya inovasi produk Kain Tenun Songket Siak khas Riau, metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk

digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Dimana, menuliskan judul penting yang terdapat pada penelitian.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Bab ini berisi data observasi lapangan, konsep perancangan, data eksplorasi proses perancangan dan analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Dalam bab ini berisi tentang konsep lebih detail dari konsep perancangan dan hasil perancangan.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran, dan potensi penelitian lanjutan.